

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Mandarin dewasa ini sangat dibutuhkan pada berbagai bidang, salah satunya adalah bidang pekerjaan. Dikarenakan banyak bidang pekerjaan membutuhkan karyawan yang menguasai bahasa Mandarin dan dengan adanya permintaan pasar saat ini, sebagian masyarakat mulai belajar bahasa Mandarin. Salah satu pilihan belajar bahasa Mandarin dengan cepat adalah mengikuti kursus bahasa atau diklat (pendidikan dan pelatihan).

Kursus atau Diklat yang menjadi objek penelitian Tugas Akhir ini adalah Program Kursus dan Pelatihan Bahasa Mandarin tingkat pratama dan madya Lembaga Kursus dan Pelatihan Maitreyawira Batam. Selanjutnya, pada Tugas Akhir ini akan disebut 'Diklat Maitreyawira' untuk mempersingkat penyebutan dan penulisan.

Program Kursus dan Pelatihan Bahasa Mandarin tingkat Pratama dan Madya Lembaga Kursus dan Pelatihan Maitreyawira Batam 'Diklat Maitreyawira' atau yang lebih dikenal dengan nama Diklat Milewenhuaban sebelumnya bernama Diklat Budaya Maitreya sebelum bergabung dengan LKP Maitreyawira Batam dan berganti nama.

Masa pembelajaran pada Diklat Maitreyawira per periode adalah 4 (empat) bulan. Kegiatan di Diklat Maitreyawira dimulai dari subuh pukul 05:40 WIB hingga malam hari pukul 21.30 WIB. Siswa yang mengikuti diklat dibagi menjadi dua tingkat berdasarkan kemampuan berbahasa Mandarin mereka. Dua tingkat tersebut adalah tingkat pratama (dasar) dan tingkat madya (menengah). Tingkat pratama dibagi lagi menjadi beberapa kelas karena kemampuan dasar siswa berbahasa Mandarin yang berbeda-beda. Sebagai contoh, ada kelompok siswa yang sama sekali tidak pernah belajar bahasa Mandarin, ada juga kelompok siswa yang sudah pernah belajar sedikit bahasa Mandarin tapi belum memenuhi syarat untuk masuk ke tingkat madya.

Dalam proses belajar mengajar di Diklat Maitreyawira, para pengajar menggunakan berbagai macam metode mengajar supaya peserta diklat tertarik dan

dengan mudah mempelajari bahasa Mandarin. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode dikte. Metode ini bertujuan untuk melakukan penguatan materi pelajaran sudah dipelajari para siswa.

Metode dikte adalah metode yang sudah tidak asing lagi bagi orang-orang yang belajar bahasa, baik bahasa Indonesia, Inggris, Mandarin dan bahasa lainnya. Materi dikte biasanya berupa dikte kosakata atau kalimat. Secara umum, metode dikte bertujuan untuk melatih kemampuan siswa untuk mendengar, mengingat dan menulis dengan cepat dan tepat. Dikte biasa terjadi pada saat pembelajaran berlangsung yang dilakukan dengan guru membacakan materi kemudian siswa-siswi menyalin ke buku masing-masing¹.

Secara umum, para pengajar mengajarkan materi yang akan didiktekan terlebih dahulu lalu memberi siswa pemberitahuan akan diadakan dikte dan materi yang akan didiktekan, sehingga para siswa dapat mempersiapkan diri terlebih dahulu. Akan tetapi, terkadang para pengajar tidak melakukan pemberitahuan kepada siswa dengan tujuan melihat sampai mana kemampuan siswa menguasai materi yang telah diberikan. Metode dikte dalam pembelajaran bahasa Mandarin mengharuskan siswa menyimak kosakata yang diucapkan oleh pengajar dan menuliskan kosakata tersebut dalam bentuk aksara Mandarin.

1.2 Rumusan Masalah

1. Metode dikte seperti apa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Mandarin pada Diklat Maitreyawira?

Dalam pembelajaran bahasa Mandarin pada diklat Maitreyawira, para pengajar tidak jarang menggunakan metode dikte sebagai salah satu metode pembelajaran. Penulis akan melakukan pengamatan, wawancara pengajar dan membagikan kuisisioner kepada peserta diklat untuk menemukan bentuk dikte yang digunakan dalam pembelajaran.

2. Bagaimana pengaruh metode dikte dalam pembelajaran bahasa Mandarin peserta diklat?
3. Penerapan metode dikte dalam pembelajaran bertujuan untuk membantu peserta diklat belajar. Untuk mengetahui pengaruh penerapan dikte dalam

¹ Sri Wulan Septiani, "DIKTE", <https://www.salamyogyakarta.com/dikte/>

pembelajaran, penulis akan menganalisis hasil *pre-test*, *post-test* dan kuisisioner yang diisi oleh peserta diklat.

4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan metode dikte dalam pembelajaran bahasa Mandarin diklat Maitreyawira?

Penggunaan metode dikte dalam pembelajaran disebabkan atau dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung maupun menghambat penggunaan. Penulis akan menganalisis kegiatan pembelajaran peserta diklat yang menggunakan metode dikte untuk menemukan faktor pendukung dan penghambat penggunaan dikte dalam pembelajaran.

5. Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat tersebut?

Dengan adanya faktor penghambat penggunaan metode dikte dalam pembelajaran, intensitas penggunaan metode dikte akan berkurang. Dibutuhkan upaya-upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi penghambat penggunaan metode dikte. Penulis akan memberikan saran yang dapat dilakukan untuk mengatasi penghambat tersebut, baik dari segi peserta maupun pengajar untuk mengatasi penghambat tersebut.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Melalui observasi terhadap proses pembelajaran bahasa Mandarin pada Diklat Maitreyawira, wawancara dan pembagian kuisisioner, penulis dapat mendapatkan data mengenai cara penerapan metode dikte yang digunakan dalam pembelajaran.
2. Melalui analisis terhadap penggunaan metode dikte dalam pembelajaran, penulis dapat mengetahui pengaruh penerapan metode dikte yang digunakan terhadap pembelajaran bahasa Mandarin diklat Maitreyawira.
3. Melalui analisis lapangan dan pembahasan mengenai teori serta tata cara metode dikte, dapat diketahui faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh pengajar dan peserta diklat pada penerapan metode dikte serta memberikan saran dan masukan mengenai cara mengatasi kekurangan dan faktor penghambat tersebut.

1.4 Metode Penelitian

1) Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

(1) Observasi

Teknik ini dilakukan dengan pengamatan langsung penerapan metode dikte yang digunakan para pengajar saat proses pembelajaran bahasa Mandarin berlangsung, termasuk langkah-langkah yang digunakan, bentuk soal dikte, dan respon peserta diklat.

(2) Wawancara

Dilakukan dengan mewawancarai pengajar yang ada di diklat Maitreyawira tentang proses pembelajaran bahasa Mandarin menggunakan metode dikte, materi dikte, tujuan penggunaan metode dikte, langkah-langkah yang digunakan, alasan penggunaan metode dikte, pandangan terhadap metode dikte.

(3) Kuisisioner

Dilakukan dengan membagikan kuisisioner kepada seluruh peserta diklat Maitreyawira yang berjumlah 140 (seratus empat puluh) peserta. Kuisisioner peserta diklat dibagikan untuk mengetahui kesulitan peserta diklat dalam mengikuti dikte, efek positif dan negative penerapan metode dikte bagi peserta, pandangan peserta terhadap materi dan penerapan metode dikte pada saat pembelajaran bahasa Mandarin di diklat Maitreyawira.

2) Metode Deskriptif

Penelitian deskriptif dalam penulisan Tugas Akhir ini bertujuan untuk menyampaikan penjelasan mengenai metode dikte yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Mandarin pada Diklat Maitreyawira beserta langkah-langkah yang digunakan, hasil penerapan metode dikte serta faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode dikte yang digunakan.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, penulis menggunakan aplikasi untuk mengolah data yang telah didapatkan dari penelitian yang dilakukan. Aplikasi tersebut antara lain:

(1) Microsoft Excel

Penggunaan aplikasi Microsoft Excel bertujuan untuk memudahkan penulis untuk mengolah data-data yang didapatkan dari pembagian kuisioner serta nilai yang didapatkan dari pelaksanaan *pre-test* dan *post-test*. Data yang telah diolah ditampilkan dalam bentuk statistik yang kemudian dideskripsikan untuk menyampaikan hasil penelitian.

(2) Mendeley

Penggunaan aplikasi Mendeley dalam Tugas Akhir ini bertujuan untuk memudahkan penulis untuk menulis daftar pustaka. Daftar pustaka yang tertulis berasal dari jurnal-jurnal serta makalah-makalah yang telah dibaca oleh penulis.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup yang ingin penulis bahas dalam penelitian ini adalah penerapan metode dikte yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Mandarin di Diklat Maitreyawira Batam angkatan 37.

1.6 Penelitian Terdahulu

1.6.1 Penelitian Terdahulu Dalam Negeri

Dari hasil penelitian (Mustakim, Ismail, 2017) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Akademik Bahasa Inggris Melalui Teknik Pengajaran Dictogloss” dapat diketahui bahwa teknik pengajaran *Dictogloss* (dikte) tidak menyulitkan mahasiswa untuk menulis esai akademik dalam bahasa Inggris bahkan teknik ini memudahkan mahasiswa dalam menulis. Dengan penerapan teknik pengajaran *Dictogloss*, dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa menulis esai akademik.

Dari hasil penelitian (Febtriningsih, 2018) yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Listening Skill Melalui Metode Dikte Pada Teks Deskriptif SMP Negeri 22 Surakarta”, dapat diketahui bahwa kemampuan mendengarkan siswa meningkat dengan menggunakan metode dikte, penggunaan metode dikte efektif meningkatkan hasil belajar *listening skill* dalam teks deskriptif.

1.6.2 Penelitian Terdahulu Luar Negeri

Dari hasil penelitian (李绍山, 2001) yang berjudul 《听写——有效的外语

教学与评估手段》, dapat dipelajari bahwa dikte adalah proses yang sangat kompleks. Dikte dapat memeriksa berbagai kemampuan dan pengetahuan secara komprehensif, seperti kemampuan mendengarkan, pengetahuan tata bahasa dasar, kosakata, menalar logis, tanda baca, kemampuan menulis dan lain-lain.

Dari hasil penelitian (闫建华, 2005) yang berjudul 《听写——目的与方法新认识》, dapat dipelajari bahwa metode dikte tradisional biasanya berupa guru membacakan kosakata atau kalimat sebanyak dua kali yang kemudian ditulis oleh siswa. Agar mendapatkan hasil yang lebih baik, dikte dapat mengalami perubahan dalam cara penggunaan, seperti : *running dictation, whistle gaps*.

Dari hasil penelitian (刘远,陈小曼, 2014) yang berjudul 《英语教学中词汇听写任务的作用探析》, dapat diketahui tugas dikte kosakata memberi efek positif bagi pembelajaran bahasa Inggris siswa. Seperti : perubahan sikap dan motivasi dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris; penggunaan strategi manajemen kosakata; mobilitas mental dan fisiologis yang baik dalam memori kosakata; meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris.

1.7 Manfaat Penelitian

1. Memperkaya metode pengajaran di bidang Pendidikan Bahasa Mandarin

Hasil penelitian ini berisi proses penerapan metode dikte beserta faktor pendukung dan penghambat penerapan metode yang digunakan oleh Diklat Maitreyawira. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengembangan metode pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Mandarin dimasa mendatang.

2. Menjadi bahan untuk memperbaiki dan memperkaya metode pengajaran pada diklat Maitreyawira

Setelah memahami permasalahan yang terdapat dalam proses pengajaran menggunakan metode dikte dan memberikan solusi untuk masalah tersebut, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan untuk memperbaiki dan memperkaya metode pembelajaran pada diklat Maitreyawira. Sehingga metode pembelajaran yang digunakan dalam diklat Maitreyawira menjadi beragam dan lebih baik.

